

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah ketua dan anggota Komunitas Gowes Jelajah di Malang. Berikut adalah profil dari informan:

1. Nama : Anom
- Usia : 21 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Asal daerah : Malang
- Status informan : Ketua Komunitas Gowes Jelajah Malang
(Mahasiswa)

Peneliti memilih Anom sebagai informan sebab dia merupakan ketua komunitas Gowes Jelajah Malang. Dia juga selalu aktif dalam acara gowes bersama, sehingga dia mengerti dan memahami perkembangan yang ada. Anom juga yang selalu mengatur kegiatan Gowes Jelajah. Komunitas ini dibentuk oleh Anom selaku ketua komunitas pada pertengahan bulan Mei 2011.

2. Nama : Latif
- Usia : 26 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Asal daerah : Sidoarjo
- Status informan : Anggota Komunitas Gowes Jelajah (Karyawan)

Peneliti memilih Latif yang berasal dari daerah Sidoarjo sebagai informan, sebab dia merupakan anggota aktif komunitas Gowes Jelajah Malang. Latif telah bergabung sekitar bulan Juni 2012. Selain lebih mengeksplere hoby dan mengenal alam dengan bersepeda, dia juga senang melestarikan alam ataupun untuk mensupport go green dan global warming. Latif mulai mengikuti kegiatan pada tanggal 15 Juli 2012 di Coban Rondo. Meskipun jarak tempuh Sidoarjo ke Malang lumayan jauh, bagi Latif bukan hambatan utama untuk mengikuti Gowes jelajah.

3. Nama : Mitro
- Usia : 26 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Asal daerah : Lawang
- Status informan : Anggota Komunitas Gowes Jelajah (Karyawan)

Peneliti memilih Mitro yang berasal dari daerah Lawang sebagai informan, sebab dia merupakan anggota aktif komunitas Gowes Jelajah Malang. Dia mulai bergabung sejak bulan November tahun 2011. Selain Hobby bersepeda, manfaat yang didapat oleh mitro yaitu relasi semakin bertambah, dan dia juga memanfaatkan relasi-relasi tersebut untuk peluang bisnis sepeda gunung tempat dia bekerja. Kegiatan pertama yang dia ikuti yaitu di Gunung Kawi pada tanggal 28 November 2011. Mitro sering update group Gowes Jelajah di Facebook, walaupun mitro tidak bisa ikut kumpul atau sekedar nongkrong, dia berdiskusi melalui media online Facebook maupun Whatsapp messenger.

4. Nama : Fibriyan
- Usia : 38 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Asal daerah : Pasuruan
- Status informan : Anggota Komunitas Gowes Jelajah (Karyawan)

Peneliti memilih pak Fibriyan yang berasal dari daerah Pasuruan sebagai informan, dia anggota yang baru bergabung selama 4 bulan ini sangat antusias dan senang ikut bergabung dengan komunitas Gowes Jelajah Malang. Selain hobby bersepeda, pak Fibriyan juga senang jalan-jalan menikmati alam. Mulai aktif mengikuti acara Gowes Jelajah pada

tanggal 11 bulan mei 2013 di gunung Semeru. Meskipun baru bergabung dan mengikuti kegiatan Gowes jelajah, pak Fibriyan juga supel dalam bergaul, sehingga lebih akrab dengan anggota-anggota yang lainnya.

5. Nama : Adi
 Usia : 25 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Asal daerah : Sidoarjo
 Status informan : Anggota Komunitas Gowes Jelajah
 (Karyawan)

Peneliti memilih Adi yang berasal dari daerah Sidoarjo sebagai informan, sebab dia merupakan anggota aktif komunitas Gowes Jelajah Malang. Yang telah bergabung sekitar bulan Juli 2012. Selain lebih mengeksplere hoby dan mengenal alam dengan bersepeda, Adi juga senang jalan-jalan menikmati alam. mengikuti kegiatan pada tanggal 15 Juli 2012 di Coban Rondo.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian disini adalah *group communication* atau komunikasi kelompok yaitu komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi. Dalam hal ini proses komunikasi kelompok yang akan diteliti. Proses komunikasi merupakan jalannya pesan yang disampaikan oleh komunikator

kepada komunikan.¹ Dengan demikian dapat diketahui bagaimana proses komunikasi didalam suatu kelompok yaitu proses komunikasi antar individu dalam suatu kelompok dalam hal ini adalah komunitas Gowes Jelajah

3. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti di seputar Malang, tepatnya di kontrakan dekat kampus UB (Universitas Brawijaya) selaku tempat berkumpul juga tempat dimana berbagi informasi seputar sepeda gunung. Untuk kegiatan diskusi / silaturahmi kebanyakan berpusat di sosial media komunitas (Grup FB).

Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi cukup sejuk terletak pada 90 km sebelah selatan kota Surabaya dan wilayahnya di kelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di utara timur dan di kenal dengan julukan kota pelajar. Jumlah penduduk Kota Malang 768.000 (data sensus statistik 2008), dengan tingkat pertumbuhan 3,9 % per tahun. Sebagian besar adalah suku jawa, , dengan tingkat pertumbuhan 3,9 % per tahun. Sebagian besar adalah suku jawa, serta sejumlah suku-suku minoritas seperti Madura, Arab, dan Tionghoa. Agama mayoritas adalah Islam, diikuti dengan

¹S. Djuarsa Sendjaja Phd, *Teori Komunikasi*, Jakarta : Universitas Terbuka, 1994, hlm 196

Protestan, Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu. Bangunan tempat ibadah banyak yang telah berdiri semenjak jaman colonial antara lain Mesjid Jami (Mesjid Agung), Gereja Hati Kudus Yesus, Gereja Ijen. Serta Klenteng di kota lama Malang juga menjadi pusat pendidikan keagamaan dengan banyaknya Pesantren dan Seminari Alkitab yang sudah terkenal diseluruh nusantara. Bahasa Jawa dengan dialek jawa timuran adalah bahasa sehari-hari masyarakat Malang.²

B. Deskripsi data penelitian

Dalam data penelitian, peneliti akan mencantumkan profil komunitas Gowes Jelajah. Berikut adalah profil dari komunitas Gowes Jelajah Malang.

1. Profil Komunitas Gowes Jelajah Malang

Nama Komunitas kami adalah GOJEL (Gowes Jelajah). Pada awalnya, Gowes Jelajah dibentuk pada sekitar bulan Mei 2011. Komunitas Gowes Jelajah terdiri dari sekitar 70 lebih anggota. Sedangkan yang aktif mengikuti kegiatan yaitu 40 anggota.

Berawal dari Hobby, *Mountain Bike* (Sepeda Gunung) serta menyukai tantangan, saya menyukai kegiatan bersepeda. Ada beberapa kawan sebaya yang juga menyukai kegiatan bersepeda. Awalnya kami bergabung dalam komunitas bersepeda lain (*Bike to Work* Malang). Namun karena merasa tidak sesuai dengan minat kami dalam bersepeda, kami membuat komunitas sendiri (Gowes Jelajah). Diawali dari kegiatan gowes bersama beberapa kawan menuju kawasan Bukit

² Blogspot dalam <http://profilkotamalang.blogspot.com/> Senin, 27 Mei 2013 08.30

Paralayang (Pujon). Kemudian, saya buat group *Facebook* Komunitas Gowes Jelajah dan men *share* komunitas ke teman-teman³.

Kalimat di atas menyatakan, bahwa awal mula komunitas Gowes Jelajah yaitu berawal dari hobby, suka tantangan, dan suka kegiatan bersepeda. Yang awalnya bergabung dan mengikuti kegiatan bersepeda di komunitas lain yaitu komunitas *Bike to Work* Malang, namun karena tidak sesuai dengan minat, akhirnya membuat komunitas sendiri dan terbentuklah komunitas Gowes Jelajah. Diawali dari kegiatan gowes bersama yang bertempat di bukit paralayang Pujon. Dan akhirnya group facebook pun aktif untuk menginfokan kegiatan-kegiatan kepada anggota lainnya.

Gowes Jelajah salah satu komunitas yang mana komunitas ini adalah komunitas yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam hal memiliki sepeda Mountain Bike (MTB) dan sama-sama menuntaskan hasrat berpetualang⁴. Meskipun akar dari Gowes Jelajah adalah komunitas bersepeda, namun kegiatan mereka tidak terpaku hanya pada bersepeda bersama.

Beberapa kegiatan dari komunitas Gowes Jelajah yaitu:

- 1) Gowes Jelajah yang dilaksanakan satu bulan dua kali.
- 2) Gowes Amal: anggota Gowes Jelajah ikut bakti sosial.

³ Wawancara dengan Anom Wicaksana , 29 Mei 2013 pkl 12.51 Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang.

⁴ <http://halomalang.com/komunitas/detail/gowes-jelajah> diakses pada tanggal 20 Maret 2013 pkl 18.50

- 3) Gowes Nyemplung: anggota Gowes Jelajah ikut berenang, kegiatan ini dilaksanakan minimal satu bulan sekali.
- 4) Gowes Nongkrong: Anggota Gowes Jelajah ikut diskusi sambil nongkrong. Gowes ke tempat nongkrong. Biasanya dilaksanakan sebelum acara Gowes Jelajah
- 5) Last Friday Night: Anggota Gowes Jelajah ikut meramaikan event komunitas Bike2Work Kota Malang pada Jumat terakhir tiap bulan.
- 6) Car Free Day: Anggota Gowes Jelajah ikut meramaikan CFD di Kota Malang yang dilaksanakan tiap minggu di Jalan Ijen.

2. Tujuan Komunitas Gowes Jelajah

Terbentuknya komunitas Gowes Jelajah ini bukan tanpa tujuan.

Anggota yang bergabung dalam komunitas ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Sebagai wadah untuk mengeksplere hobby bersepeda di alam terbuka.
- b. Menjaga kelestarian alam, ataupun untuk mensupport go green dan global warming.
- c. Menambah relasi antar anggota, baik lama maupun baru.

3. Adapun Visi Misi komunitas ini adalah

Visi : menjelajah nusantara dengan sepeda dan berbagi cerita untuk kemajuan bersama.

Misi : - Bersepeda menjelajah dan menjaga kelestarian alam.

- Berbagi cerita melalui forum diskusi online

4. Proses komunikasi Anggota dengan Ketua komunitas Gowes Jelajah

Di dalam proses komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah, yang menjadi acuan adalah Gowes (bersepeda). Dimana Gowes sebagai alat perantara komunikasi dari ketua kepada anggota komunitas. Paparan dari hasil wawancara peneliti dengan informan ini akan menjelaskan dengan jelas keadaan yang ada di lapangan dan berpijak kepada teori pertukaran sosial.

a. Tahap pengenalan

Komunitas Gowes Jelajah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat yang menyukai bersepeda terutama bersepeda di alam terbuka. Facebook, salah satu sebagai wadah berdiskusi online. Antusias para pecinta alam dan *hobby* bersepeda yang bisa memfasilitasi mereka untuk mengeksplor hobby dan mensupport go green serta global warming. Ini didukung dengan adanya perkembangan media yang sangat berkembang pesat. Selain itu, pemanfaatan media online oleh ketua komunitas Gowes Jelajah memudahkan para gowesser (sebutan orang yang hobby gowes)

bergabung dengan komunitas Gowes Jelajah. Hal ini dikemukakan oleh salah satu anggota aktif komunitas Gowes Jelajah Mitro :

Awalnya saya dapat dari media sosial yaitu Facebook, karena saya suka Facebook an, waktu lihat-lihat facebooknya anom, sempat main ke Universitas Brawijaya ketemuan sama Anom kemudian minta alamat Facebooknya Gowes Jelajah⁵

Kalimat di atas menyatakan bahwa Mitro mengetahui komunitas Gowes Jelajah melalui media sosial, yaitu facebook. Dikarenakan Mitro suka facebook an, pada waktu lihat profilnya Anom yang selaku ketua komunitas, Mitro menanyakan alamat facebook komunitas Gowes Jelajah kepada Anom.

Hal ini semakin diperkuat oleh Latif informan dari sidoarjo :

Aku tahu komunitas Gowes Jelajah ini dari Facebook, kemudian aku tanya temanku yang rumahnya di Malang, lalu aku dikasih Group Facebooknya komunitas ini, awalnya aku baru ikut bergabung sedikit merasa canggung dan sedikit minder, soalnya keahlian bersepedaku ya biasa-biasa aja mbak, sedangkan anggota yang di komunitas Gowes Jelajah ini pinter jumping. Keren-keren deh style nya waktu di track downhill. Eh, lama kelamaan disitu aku udah mulai gak minder dan belajar banyak tentang style jumping di area track downhill⁶

Kalimat di atas menyatakan bahwa Latif, informan dari Sidoarjo sekaligus anggota komunitas gowes jelajah, mengetahui komunitas ini melalui facebook. Latif menanyakan alamat group facebook komunitas ini melalui temannya yang ada di Malang.

⁵ Wawancara dengan Mitro, 30 Mei 2013 pk1 20.16 Café terrace dekat kampus Universitas Brawijaya Malang.

⁶ Wawancara dengan Latif, 01 Juni 2013 pk1 09.15 di pabrik armet.

Awalnya Latif ikut bergabung sedikit merasa canggung dan minder, karena kemampuan bersepeda yang dia miliki biasa saja, sedangkan anggota yang lainnya kemampuan jumpingnya udah terbilang bagus.

Dari kedua pernyataan ini dapat ditarik garis besar bahwa keanggotaan komunitas mengetahui komunitas Gowes Jelajah berawal melalui media online.

Ditambah oleh Anom yang selaku ketua Komunitas Gowes Jelajah:

Saya menyebarkan informasi tentang eksistensi komunitas melalui media sosial. Ada media sosial dan website Gowes Jelajah. Namun sekarang ini website Gowes Jelajah sudah tidak aktif lagi karena dinilai kurang efektif. Tetapi social media grup facebook masih aktif sampai sekarang. Tidak ada mekanisme khusus dalam perekrutan anggota komunitas. Hal yang perlu diperhatikan, tidak ada keterikatan dalam keanggotaan komunitas. Mengapa demikian? Karena saya tidak ingin mengenal istilah “keluar komunitas”. Mereka tidak bisa “keluar komunitas” karena tidak pernah ada istilah “masuk komunitas”. Jika tertarik dengan kebudayaan / hal-hal yang ada di komunitas, silakan bergabung⁷

Kalimat di atas menyatakan, Anom menyebarkan informasi tentang eksistensi komunitas melalui media sosial. Ada website dan media sosial, namun sekarang ini website gowes jelajah sudah tidak aktif lagi. Tetapi media sosial facebook masih aktif sampai sekarang. Sedangkan dalam hal perekrutan, tidak ada mekanisme

⁷ Wawancara dengan Anom, 29 Mei 2013 pk1 13.00 di Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang.

khusus karena di komunitas ini tidak ada istilah “masuk komunitas” dan “keluar komunitas”. Kalaupun tertarik dengan kebudayaan ataupun hal-hal yang ada di komunitas seperti menjelajah gunung dengan bersepeda bersama, silahkan bergabung.

b. Tahap Keterlibatan

a) Sering bertemu di kegiatan Gowes bareng

Keterlibatan berfungsi sebagai pengenalan lebih jauh. Setelah mereka mengetahui tentang Gowes Jelajah, mereka mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Gowes Jelajah. Proses keterlibatan mereka berlangsung secara tatap muka dan langsung bertemu dengan anggota Gowes Jelajah yang lain. Bertemunya individu-individu yang belum pernah bertemu menyebabkan kedekatan emosional mereka menjadi kurang intim. Kebiasaan, situasi dan kondisi yang tidak pernah ditemui juga menyebabkan individu tersebut canggung.

Latif mengatakan :

Awalnya aku baru ikut bergabung sedikit merasa canggung dan sedikit minder, soalnya keahlian bersepedaku ya biasa-biasa aja mbak, sedangkan anggota yang di komunitas Gowes Jelajah ini pinter jumping. Keren-keren deh *style* nya waktu di *track downhill*. Eh, lama kelamaan disitu aku udah mulai gak minder dan belajar banyak tentang *style jumping* di area *track downhill*⁸

⁸ Wawancara dengan Latif, 01 Juni 2013 pk1 09.15 di pabrik armet.

Hal ini diperkuat dengan Adi, selaku anggota dan informan yang berasal dari Sidoarjo:

Baru gabung di Gojel ini aku canggung mbak, soalnya belum kenal sama temen-temen lainnya, lagian juga minder sama sepeda gunungku. Sepeda temen-temen sudah dimodif, sedangkan sepedaku biasa aja mbak. Tapi lama-kelamaan aku ngerasa nyaman mbak, di komunitas ini ternyata welcome semua orang-orangnya.

Kalimat di atas menyatakan interaksi yang terjadi ketika anggota bertemu pada awalnya canggung, tapi setelah mereka masuk pada tahapan keterlibatan, kedekatan mereka menjadi lebih dekat tanpa ada rasa minder.

b) penggunaan media sosial

Media sosial mempunyai peranan penting dalam komunitas Gowes Jelajah. Bagaimana tidak, ketika mereka tidak bertemu dalam suatu kegiatan Gowes, antar anggota Gowes masih tetap berkomunikasi. Ketika Gowes Jelajah ada kegiatan, acara yang akan dipublikasikan kepada anggota Gowes Jelajah melalui *Whatsapp messenger, twitter, facebook*. Selain melalui media sosial, untuk men *share* acara yaitu dengan SMS dan Telephone.

Setiap komunitas tentunya memiliki ciri khas tersendiri untuk menjaga keakraban dan saling terikat antar anggotanya,

Komunikasi komunitas Gowes Jelajah sebagian banyak melalui media online. Karena dengan media online komunitas ini bisa saling tukar informasi antara anggota satu dengan anggota lainnya. Meskipun waktu bertemu atau tatap muka jarang, tetapi komunikasi tetap berlangsung, sehingga komunitas ini lebih akrab dengan kedekatan anggota satu dengan anggota lainnya dalam berinteraksi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Adi :

Kalau untuk melakukan kegiatan rapat, Silaturrahi yaitu di kampus Universitas Brawijaya malang untuk *meeting point*, tempat lain fleksibel biasanya sambil nongkrong. Tetapi kalau anggota-anggota yang lainnya banyak yang tidak bisa datang, informasi-informasi hasil rapat di share di media online, dan berdiskusi untuk acara yang akan diadakan. Jadi komunikasi tetap berlangsung meskipun tidak bisa bertatap muka langsung⁹

Kalimat di atas menyatakan, dalam kegiatan rapat, silaturrahi yaitu di kampus Universitas Brawijaya Malang untuk *meeting point*. Sedangkan untuk anggota-anggota yang tidak bisa datang, informasi hasil dari rapat di informasikan di media online, dan mendiskusikan untuk acara yang akan diadakan. Sehingga komunikasi tetap berlangsung.

Untuk sebuah eksistensi dan pengembangan, komunitas Gowes Jelajah ini diharuskan saling berkomunikasi agar di

⁹ Wawancara dengan Adi, 01 Juni 2013 pk1 11.00 di alun-alun Sidoarjo.

dalam interaksi komunikasi tersebut kohesivitas kelompok terbentuk.¹⁰ Sehingga kelompok lebih kuat dan utuh dengan cara menjaga kesatuan-kesatuan anggotanya.

Hal ini dikemukakan oleh Anom selaku ketua Komunitas

Gowes Jelajah :

Saya utamakan komunikasi melalui sosial media karena tidak terpisahkan oleh tempat. Asalkan mereka online, sehingga komunikasi tetap berlangsung, dan saya lebih mengenal karakter mereka. Mereka juga lebih mengenal saya. Imbasnya, ketika bersepeda kami bisa saling memahami karakter teman dan saling memiliki antara anggota satu dengan anggota yang lainnya¹¹

Komunikasi melalui media sosial diutamakan oleh ketua komunitas karena tidak terpisahkan oleh tempat dan asalkan anggota-anggota lainnya online, sehingga komunikasi tetap berlangsung.

c. Hambatan keterlibatan dalam komunitas

Hambatan keterlibatan antara ketua komunitas dengan anggotanya atau sesama anggota yaitu terhambatnya oleh waktu, rasa canggung, minder atau iri.

Diperkuat dengan pernyataan Fibriyan :

Kalau untuk hambatannya mbak, yaitu waktu, karena saya kerja dan hari minggu biasanya kadang lembur kadang

¹⁰ Wawancara dengan Anom, 29 Mei 2013 pkl 13.00 di Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang.

¹¹ Wawancara dengan Anom, 29 Mei 2013 pkl 13.00 di Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang.

nggak mbak. Jadi kalau libur kerja baru saya ikut kegiatan Gowes mbak¹².

Hal ini senada dengan Adi :

Hambatannya sih waktu ya mbak, ya soalnya saya kerja juga kadang luar kota¹³.

Selain waktu mempengaruhi hambatan keterlibatan, rasa minder atau iri juga mempengaruhi, yang diungkapkan oleh Adi anggota dari Sidoarjo :

Baru gabung di Gojel ini aku canggung mbak, soalnya belum kenal sama temen-temen lainnya, lagian juga minder sama sepeda gunungku. Sepeda temen-temen sudah dimodif, sedangkan sepedaku biasa aja mbak¹⁴.

Lain halnya dengan pernyataan Latif:

Di grup facebook itu mbak, ada yang namanya iri pasti ada. Soalnya, pada waktu mengikuti gowes jelajah bersama, ada anggota yang menonjol dalam artian menunjukkan kemampuannya dalam bersepeda dan saat rehat bersepeda di tengah perjalanan, temen-temen yang lain pun mengomentari dengan sindirian dan senda gurau¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Anom :

¹² Wawancara dengan Fibriyan, 29 Mei 2013 pk1 11.31 di Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang

¹³ Wawancara dengan Adi, 01 Juni 2013 pk1 11.00 di alun-alun Sidoarjo.

¹⁴ Wawancara dengan Adi, 01 Juni 2013 pk1 11.00 di alun-alun Sidoarjo.

¹⁵ Wawancara dengan Latif, 01 Juni 2013 pk1 09.20 di pabrik armet Waru Sidoarjo.

Iya mbak, minder, perselisihan karena iri hati itu pastinya terjadi di komunitas kami. Sampai saya pun mengatasi anggota baru yang merasa minder itu dengan ramah menyambut anggota yang baru bergabung, sehingga anggota baru bergabung merasa nyaman dan tidak ada rasa minder lagi. Selain ramah, untuk mengatasi perselisihan karena iri, saya membuat penghargaan bagi anggota yang bisa sampai di tempat *finish* dengan cepat dan dengan jalur kekeluargaan, anggota lain yang ikut nyelesein perselisihan kemudian, muncul emosi kekeluargaan dari perselisihan¹⁶

Kalimat di atas menyatakan bahwa, hambatan keterlibatan dalam komunitas Gowes Jelajah ini meliputi waktu, minder, dan perselisihan karena iri hati. Tetapi, dengan kohesi yang kuat serta ketua komunitas yang ramah dan terbuka, komunitas Gowes Jelajah meminimalisir adanya permasalahan-permasalahan yang ada di dalam komunitas tersebut, dengan cara memberi penghargaan (*reward*) kepada anggota yang mendominasi kemampuannya dalam bersepeda sehingga menimbulkan perselisihan karena iri hati. Selain penghargaan (*reward*), jalur kekeluargaan menjadi salah satu penyelesaian masalah, dengan cara anggota lain ikut menyelesaikan persoalan yang ada dan dengan sendirinya akan terselesaikan, kemudian muncul emosional kekeluargaan dari masalah itu.

¹⁶ Wawancara dengan Anom, 29 Mei 2013 pkl 13.00 di Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang

Adapun manfaat yang diperoleh dari masing-masing anggota maupun ketua komunitas sendiri mengikuti kegiatan atau setelah bergabung di komunitas Gowes Jelajah.

Hal ini dikemukakan oleh Latif anggota yang berasal dari Sidoarjo:

Manfaat yang aku dapetin sih ya mendapat banyak teman & saudara, banyak ilmu tentang arti kehidupan, dan yang pasti jiwa dan raga tetap fress¹⁷

Hal senada diungkapkan oleh Adi anggota yang berasal dari Sidoarjo:

Manfaatnya ya nambah teman, banyak ilmu tentang arti kehidupan di alam terbuka, dan badan selalu sehat pastinya mbak¹⁸

Setelah melihat langsung di lapangan, peneliti menyimpulkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi pada kelompok komunitas Gowes Jelajah.

¹⁷ Wawancara dengan Latif, 01 Juni 2013 pk1 09.20 di pabrik armet Waru Sidoarjo.

¹⁸ Wawancara dengan Adi, 01 Juni 2013 pk1 11.00 di alun-alun Sidoarjo.

5. Faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi pada komunitas Gowes Jelajah.

- a. Faktor pendukung : media sosial, sebagai alat berkomunikasi antara ketua dengan anggota komunitas. Selain media sosial, Gowes (bersepeda) bersama sebagai alat berkomunikasi dan mengeksplere hobby serta mensupport go green dan global warming.

Hal ini diperkuat oleh Anom selaku ketua komunitas:

Saya utamakan komunikasi melalui sosial media karena tidak terpisahkan oleh tempat. Asalkan mereka online, sehingga komunikasi tetap berlangsung¹⁹

Selain media sosial, Gowes bersama sebagai alat berkomunikasi dari ketua komunitas kepada anggota-anggota lainnya.

Latif juga menambahkan :

Untuk mendukung jalannya proses komunikasi yaitu dengan gowes bersama mbak, karena lebih mengeksplere hoby dan mengenal alam serta untuk mensupport go green dan global warming²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Anom, 29 Mei 2013 pkl 13.00 di Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang.

²⁰ Wawancara dengan Latif, 01 Juni 2013 pkl 09.20 di pabrik armet Waru Sidoarjo.

Faktor pendukung ini didukung oleh Anom dan latif mengatakan media sosial dan gowes bersama sebagai pendukung jalannya proses komunikasi.

- b. Faktor penghambat : waktu, yang mana kegiatan gowes dilakukan pada *week end* atau pada waktu libur kerja maupun kuliah, seringkali anggota tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan waktu berbenturan dengan lembur kerja. Selain waktu, hambatan di dalam proses komunikasi melalui media sosial yaitu anggota jarang mengupdate kegiatan melalui *facebook*, karena kesibukan masing-masing anggota.

Hal ini diperkuat oleh Fibriyan:

Kalau untuk hambatannya mbak, yaitu waktu, karena saya kerja dan hari minggu biasanya kadang lembur kadang nggak mbak. Jadi kalau libur kerja baru saya ikut kegiatan Gowes mbak. Selain waktu, hambatan saya berkomunikasi melalui media online, saya jarang mengakses internet ataupun update kegiatan di Group Facebook Komunitas Gowes Jelajah, sehingga kalaupun ada kegiatan saya yang di info oleh Anom²¹

Pernyataan ini juga didukung oleh Adi:

Hambatannya sih waktu ya mbak, ya soalnya saya kerja juga kadang luar kota²².

²¹ Wawancara dengan Fibriyan, 29 Mei 2013 pk1 11.31 di Rumah makan Limboek depan kampus Universitas Brawijaya Malang.

²² Wawancara dengan Adi, 01 Juni 2013 pk1 11.00 di alun-alun Sidoarjo.

Selain adanya faktor pendukung jalannya proses komunikasi faktor penghambat juga mempengaruhi jalannya proses komunikasi.